



## Kebijakan Singkat

# HARAPAN UNTUK REDD+: UNFCCC-COP19, WARSAWA, POLANDIA NOVEMBER 2013

WWF meminta Para Pihak pada Konferensi Para Pihak ke-19 Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC - COP 19) untuk menyelesaikan elemen-elemen desain REDD+ dan untuk mengerjakan arsitektur finansial untuk memberikan pembayaran berbasis hasil, khususnya untuk:

- Bekerja secara kolaboratif dan secara positif untuk mengatasi perbedaan dan bertindak dengan ambisi untuk memajukan pengembangan sebuah mekanisme REDD+ yang bermanfaat bagi masyarakat dan alam.
- Mencapai kesepakatan mengenai penilaian teknis untuk Tingkat Referensi atau Tingkat Emisi Referensi.
- Memberikan pedoman untuk mengukur, melaporkan dan memverifikasi REDD+.
- Memajukan elemen-elemen arsitektur keuangan berbasis hasil REDD+ untuk memastikan dukungan bagi semua fase REDD+.
- Mengintegrasikan REDD+ dalam arsitektur iklim yang lebih luas.



© WWF/JULIE PUDLOWSKI

**PARA PIHAK  
TELAH MEMBUAT  
KEMAJUAN  
PENTING MENUJU  
PENYELESAIAN  
ELEMEN DESAIN  
REDD+, TETAPI  
MASIH TERDAPAT  
HAL-HAL PENTING  
YANG PERLU  
DISELESAIKAN.**

Sebuah mekanisme REDD+ yang efektif pasti merupakan bagian penting dari solusi iklim global, mengingat bahwa deforestasi dan degradasi hutan menghasilkan hingga 20 % dari seluruh emisi karbon global. Para pihak telah membuat kemajuan penting menuju penyelesaian elemen desain REDD+, tetapi masih terdapat hal-hal penting yang perlu diselesaikan.

Mengingat kemajuan signifikan yang telah dicapai pada REDD+ sejak Doha, Konferensi Para Pihak ke-19 Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFCCC - COP 19) merupakan kesempatan besar bagi Para Pihak untuk menyelesaikan paket metodologis elemen inti REDD+: mencapai kesepakatan atas penilaian teknis untuk tingkat referensi atau tingkat emisi referensi (RL), dan memberikan pedoman untuk mengukur, melaporkan, dan memverifikasi (MRV) REDD+. Secara paralel, WWF meminta kepada para pihak untuk bekerja pada elemen arsitektur keuangan berbasis hasil REDD+, agar dapat mencapai keseimbangan dalam diskusi teknis dan elemen-elemen dasar yang

diperlukan untuk penyediaan dukungan yang memadai dan dapat diandalkan untuk semua fase REDD+.

## SBSTA:

Ketidaksepakatan yang terus berlanjut di dalam Badan Pendukung untuk Pertimbangan Ilmiah dan Teknologi (Subsidiary Body for Scientific and Technical Assistance/SBSTA) UNFCCC akan mengancam proses REDD+ relevansi yang telah dirasakan dengan menguatkan pandangan sebagian orang bahwa Para Pihak UNFCCC tidak dapat sepakat mengenai elemen-elemen dasar REDD+.

Oleh karena itu, Para Pihak harus:

1. Berkomitmen untuk bekerja secara kooperatif dan dengan ambisi untuk memajukan pengembangan sebuah mekanisme REDD+ yang bermanfaat bagi masyarakat dan alam.
2. Menentukan proses penilaian teknis yang kokoh atas Tingkat Referensi atau Tingkat Emisi Referensi (RLs) yang diserahkan

## SBSTA LANJUTAN:

secara sukarela oleh Para Pihak kepada UNFCCC untuk memastikan integritas iklim dan untuk memberikan sinyal yang jelas bahwa Tingkat Emisi Referensi REDD+ yang diserahkan akan dinilai secara adil, transparan dan tepat waktu.

### Para Pihak harus memutuskan secara spesifik tentang:

- Pedoman untuk penilaian teknis RL:

**Tujuan:** *untuk menilai sejauh mana Para Pihak telah memberikan informasi yang sesuai dengan pedoman penyerahan informasi tentang tingkat emisi referensi hutan dan/atau tingkat referensi hutan dalam lampiran keputusan 12/CP.17 dalam pengembangan tingkat emisi referensi hutan dan/atau tingkat referensi hutan, dengan menawarkan pertukaran informasi teknis yang fasilitatif dan iteratif (berulang-ulang) yang menghasilkan RL yang kokoh (pilihan 2 untuk tujuan yang termasuk dalam Lampiran II dokumen FCCC/SBSTA/2013/L.12)*

**Ruang lingkup dan jenis informasi:** *sebuah penilaian teknis data, metodologi, asumsi dan prosedur yang digunakan oleh Pihak negara berkembang dalam pengembangan tingkat referensi yang sesuai dengan pedoman dalam Lampiran Keputusan 12/CP.17, yang meliputi isu-isu tentang transparansi, konsistensi, akurasi, dll (sebagaimana yang diuraikan dalam Lingkup pilihan bagian B dari Lampiran II dokumen FCCC/SBSTA/2013/L.12)*

- Prosedur untuk penilaian teknis RL:

**Prosedur umum:** WWF menyetujui prosedur umum yang diuraikan dalam Lampiran II dokumen FCCC/SBSTA/2013/L.12, khususnya dengan teks yang menunjukkan bahwa setiap RL yang diserahkan akan dinilai secara teknis oleh sebuah tim penilai yang sesuai dengan prosedur dan kerangka waktu yang ditentukan dalam pedoman ini, dan juga dengan proposal mengenai komposisi tim (yang harus memasukkan para ahli LULUCF), dan garis waktu (time line)

untuk penilaian teknis (yang harus realistis).

### Status rekomendasi/temuan:

Para Pihak harus menemukan sebuah kesepakatan yang berimbang tentang masalah ini yang memungkinkan penilaian teknis menjadi proses yang fasilitatif dan iteratif atau berulang-ulang yang akan memberikan hasil yang kokoh.

- Menyelesaikan pedoman metodologi untuk proses pengukuran, pelaporan dan verifikasi (MRV), mengadopsi proses Konsultasi dan Analisis Internasional, dan:

*Mengusahakan* konsistensi dengan keputusan-keputusan sebelumnya dan keputusan-keputusan di masa depan (misalnya 4/CP.15, MRV untuk Aksi Mitigasi Nasional yang Tepat, atau NAMAs);

*Memutuskan* bahwa data & informasi harus transparan, konsisten dari waktu ke waktu dan dengan R(E)L yang ditetapkan, dan disampaikan melalui Laporan Pembaruan Dua Tahunan (Biennial Update Reports/BURs);

*Menyadari* kebutuhan untuk menciptakan kapasitas dan kebutuhan akan dukungan untuk kegiatan pelaporan;

*Meminta* Pihak negara berkembang mencoba untuk memperoleh dan menerima keuangan berbasis hasil, ketika menyerahkan data dan informasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 di atas, melalui laporan pembaruan dua tahunan, untuk memberikan lampiran teknis sesuai ayat 20 lampiran 3 dari keputusan 2/CP.17 (ayat 9 Lampiran I dokumen FCCC/SBSTA/2013/L.12). Para Pihak harus mempromosikan sebuah lampiran teknis yang komprehensif untuk ICA yang tanpa terlalu membebani negara-negara REDD+ memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjaga integritas lingkungan dari mekanisme tersebut.



WWF MENDORONG  
PARA PIHAK  
UNTUK BERUSAHA  
MEMBANGUN  
HUBUNGAN YANG  
KUAT ANTARA  
PENGHORMATAN  
TERHADAP  
KERANGKA  
PENGAMAN DAN  
AKSES TERHADAP  
KEUANGAN  
BERBASIS HASIL,  
UNTUK MENJAMIN  
KEBERLANJUTAN  
REDD+ DALAM  
JANGKA PANJANG.

## PROSES BERSAMA SBSTA/SBI:

- Karena Para Pihak sepakat mengenai menyerahkan tiga keputusannya pada Sistem Monitoring Hutan Nasional (National Forest Monitoring Systems/NFMS), waktu dan frekuensi penyajian ringkasan informasi tentang bagaimana kerangka pengaman ditangani dan dihormati, dan mengenai pendorong-pendorong deforestasi dan degradasi hutan, untuk diadopsi oleh COP, WWF ingin melihat rancangan keputusan ini diadopsi di Warsawa. Namun, rancangan keputusan tentang kerangka pengaman dan pendorong ternyata lebih lemah dari apa yang diharapkan, dan oleh karena itu WWF mendorong para pihak untuk berusaha membangun hubungan yang kuat antara penghormatan terhadap kerangka pengaman dan akses terhadap keuangan berbasis hasil, untuk menjamin keberlanjutan redd+ dalam jangka panjang.

Mengingat pada sesi terakhir Badan Pendukung Konvensi, proses bersama SBSTA/Badan Pendukung untuk Implementasi (SBI) dipengaruhi oleh

stagnasi negosiasi dalam SBI, Para Pihak akan perlu bekerja keras kalau mau maju di Warsawa. Akan tetapi, Para Pihak harus memanfaatkan diskusi-diskusi lokakarya in-session, di mana terdapat konsensus umum mengenai kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan untuk meningkatkan koordinasi di semua tingkatan sehubungan dengan pilihan pendanaan untuk kegiatan REDD+.

Oleh karena itu, Para Pihak harus :

- Mencari cara untuk meningkatkan koordinasi dukungan untuk pelaksanaan kegiatan REDD+. Para Pihak mungkin ingin berfokus untuk menyepakati praktek-praktek terbaik untuk menghindari halangan untuk mengakses keuangan REDD+, serta untuk memastikan bahwa dukungan diberikan pada waktu yang tepat dan terkoordinasi.
- Memastikan penyediaan dukungan yang memadai dan tetap, yang meliputi sumber daya keuangan dan dukungan teknis serta teknologi, bagi negara-negara berkembang untuk pelaksa-

naan kegiatan-kegiatan tersebut. Para Pihak harus menunjukkan komitmen terhadap keuangan REDD+ di luar fast-start funding yang sudah ada untuk periode hingga 2020 ketika sebuah perjanjian baru akan telah terwujud, dan secara jelas menunjukkan bagaimana memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk semua fase REDD+. Kepastian mengenai komitmen finansial untuk REDD+ akan menciptakan suasana yang menguntungkan untuk maju dalam isu-isu metodologis dan teknis yang berkaitan dengan REDD+.

- Mempertimbangkan kebutuhan persiapan kelembagaan yang spesifik atau alternatif tata kelola yang potensial bagi REDD+. Tetapi Para Pihak harus memutuskan fungsi apa yang harus dipenuhi serta membahas bagaimana REDD+ terhubung dengan diskusi-diskusi lain di bawah Konvensi, sebelum memutuskan cara terbaik untuk melakukannya, melalui lembaga-lembaga baru atau yang sudah ada.

## PROGRAM KERJA COP :

Setelah dua lokakarya yang dimandatkan di bawah Program Kerja COP untuk REDD+ (CWP - REDD+) berlangsung selama musim panas, Para Pihak di Warsawa harus mempertimbangkan laporan-laporan yang dihasilkan untuk terus mengembangkan pertimbangan-pertimbangan mereka mengenai keuangan berbasis hasil untuk REDD+. Apakah akan dibuat sebuah grup kontak untuk melanjutkan diskusi tentang isu-isu CWP-REDD+, atau apakah diskusi ini digabungkan dengan pekerjaan di bawah proses bersama SBSTA/SBI, Para Pihak harus:

- Membuat kemajuan dan menunjukkan komitmen pada

keuangan REDD+: hal ini termasuk membuka jalan pada diskusi saat ini tentang keuangan berbasis hasil untuk REDD+ dan mengirim sinyal yang kuat mengenai pemberian dukungan yang memadai dan tetap (termasuk keuangan, teknis dan teknologi) kepada negara-negara berkembang untuk pelaksanaan kegiatan REDD+.

- Mengakui bahwa komitmen terhadap keuangan REDD+ harus bergerak melampaui periode fast-start yang ada dan mencakup jangka menengah serta jangka panjangnya.
- Menentukan cara dan sarana untuk mentransfer pembayaran

atas tindakan berbasis hasil dan untuk menemukan cara untuk meningkatkan koordinasi keuangan berbasis hasil REDD+.

### Selain itu:

Sampai saat ini REDD+ telah didekati sebagai subjek negosiasi yang cukup independen. Meskipun hal ini telah memungkinkan Para Pihak untuk membuat kemajuan yang lebih cepat daripada kemajuan yang mereka capai pada isu-isu yang lain, kita sekarang telah mencapai titik dalam negosiasi di mana keputusan penting tentang REDD+ sulit untuk diadopsi jika tidak ada keselarasan dan integrasi REDD+ dalam arsitektur iklim yang lebih luas.

100%  
DAUR  
ULANG

**ADA TINGKAT  
KETIDAKPASTIAN  
YANG TINGGI  
MENGENAI  
BAGAIMANA  
KEBUTUHAN  
KEUANGAN REDD+  
AKAN DIPENUHI...  
HAL INI PERLU  
DIKLARIFIKASI  
SEGERA.**

Secara spesifik, Para Pihak harus bertujuan untuk mengikatkan REDD+ pada Konvensi dengan menganalisis hubungan dengan badan-badan dan jejak negosiasi lain di bawah UNFCCC, dan untuk mengirimkan sinyal-sinyal penting untuk mempengaruhi desain dan operasi Green Climate Fund.

Hubungan yang dapat dieksplorasi meliputi Program Kerja Keuangan Jangka Panjang, Komite Tetap Keuangan, diskusi mengenai Mekanisme Berbasis Pasar Baru dan Pendekatan Berbasis Non-pasar.

WWF merekomendasikan kepada Para Pihak agar mempertimbangkan untuk memasukkan REDD+ ke dalam pertimbangan – pertimbangan Kelompok Kerja Ad-hoc Durban Platform (ADP), baik pra maupun paska 2020.

## KESIMPULAN

Peran hutan sangat penting dalam konteks iklim. Laporan IPCC ke-5 telah menunjukkan kebutuhan mendesak untuk bertindak memerangi perubahan iklim dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya skenario – skenario yang telah diperlihatkan. Melaksanakan REDD+ di negara-negara berkembang tidak hanya akan berarti 38Gt karbon yang terkandung dalam hutan di negara berkembang (setara dengan emisi GRK antropogenik pada tingkat 2004) tetapi juga menghargai kemampuan hutan untuk menyerap karbon. Hutan lembab tropis

terus menyerap karbon bahkan dalam tahap pertumbuhan tuanya. Tanpa REDD+ target 2 derajat tidak mungkin dicapai dan karenanya perlu diambil tindakan sekarang. Mengingat fakta bahwa lebih dari 100 kegiatan REDD+ sedang berlangsung dan lebih dari 45 negara berkembang sedang mempersiapkan strategi nasional REDD+ mereka, sekaranglah waktunya bagi REDD+ untuk mengambil keputusan.

Mekanisme ini sangat penting terutama dalam jangka waktu sampai tahun 2020 dan membutuhkan komitmen keuangan yang mendesak untuk periode mendatang. Mengapa? Tanpa insentif keuangan pada skala yang memadai untuk terlibat dalam pelestarian hutan itu maka tidaklah mungkin bagi negara-negara yang memiliki hutan untuk mencapai deforestasi dan degradasi hutan zero net pada tahun 2020. Sebuah penundaan bahkan hanya satu dekade akan mengorbankan 69 juta hektar hutan yang lain di seluruh dunia, memancarkan setidaknya 24 GtCO<sub>2</sub> lagi ke atmosfer, dan dengan demikian membuat tujuan untuk menjaga stabilitas iklim dengan kenaikan rata – rata di bawah 2 derajat Celcius tidak dapat dicapai.

Ada tingkat ketidakpastian yang tinggi tentang bagaimana kebutuhan keuangan REDD+ akan dipenuhi pada periode interim (2013-2020) dan dalam jangka panjang (setelah 2020). Hal ini perlu diklarifikasi segera jika kita ingin memenuhi pengurangan emisi yang diperlukan dari deforestasi dan degradasi hutan sekarang.

Foto dan grafis © WWF atau digunakan dengan izin.  
Teks tersedia di bawah lisensi Creative Commons.



© WWF Registered Trademark Owner © 1986, WWF-World Wide Fund for Nature (formerly World Wildlife Fund), Gland, Switzerland